

Analisis Efektivitas Pengelolaan Persediaan dalam Meningkatkan Perputaran Modal Kerja pada Toko Era Prima Sorong

**Ferdinant Nuru^{*1}, Hanock Marsyom², Ruth O.P. Wermasubun³, Zulfina Marpaung⁴,
Rahma K. Lakamudi⁵**

^{1,2,3,4}Program Studi Akuntansi, STIE Bukit Zaitun Sorong, Indonesia

⁵Program Studi Manajemen, STIE Bukit Zaitun Sorong, Indonesia

*e-mail: nuruferdinant@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas pengelolaan persediaan dalam meningkatkan perputaran modal kerja pada usaha ritel. Persediaan merupakan komponen utama dalam aset lancar yang berperan penting dalam menjaga kelangsungan operasional dan efisiensi keuangan perusahaan. Toko Era Prima menghadapi berbagai kendala seperti ketidakseimbangan stok, ketidakakuratan pencatatan persediaan, serta belum optimalnya pemanfaatan modal kerja, sehingga memunculkan pertanyaan mengenai sejauh mana efektivitas pengelolaan persediaan mempengaruhi perputaran modal kerja. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan dukungan data kualitatif. Data diperoleh melalui dokumentasi, wawancara, dan observasi, serta dianalisis menggunakan rasio Inventory Turnover, Days Inventory Outstanding (DIO), dan Working Capital Turnover. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan persediaan yang belum optimal menyebabkan terjadinya penumpukan stok dan memperlambat perputaran modal. Namun, perbaikan dalam sistem pengendalian persediaan mampu meningkatkan efisiensi perputaran modal kerja. Efektivitas pengelolaan persediaan berpengaruh signifikan terhadap peningkatan perputaran modal kerja. Implementasi sistem pengelolaan yang lebih terstruktur diperlukan untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Kata kunci: Efisiensi Keuangan, Inventory Turnover, Pengelolaan Persediaan, Perputaran Modal Kerja, Ritel

Abstract

This study aims to analyze the effectiveness of inventory management in improving working capital turnover in a retail business. Inventory is a key component of current assets that plays an important role in maintaining operational continuity and the financial efficiency of a company. Toko Era Prima faces several challenges, such as stock imbalance, inaccurate inventory recording, and suboptimal utilization of working capital, raising the question of how far the effectiveness of inventory management affects working capital turnover. This study uses a descriptive quantitative approach supported by qualitative data. Data were obtained through documentation, interviews, and observation, and analyzed using the Inventory Turnover ratio, Days Inventory Outstanding (DIO), and Working Capital Turnover. The results show that suboptimal inventory management leads to stock accumulation and slows down working capital turnover. However, improvements in the inventory control system are able to increase the efficiency of working capital turnover. The effectiveness of inventory management has a significant effect on the improvement of working capital turnover. Implementation of a more structured management system is needed to improve the company's financial performance.

Keywords: Financial Efficiency, Inventory Management, Inventory Turnover, Retail, Working Capital Turnover

1. PENDAHULUAN

Persediaan merupakan aset lancar yang berperan penting dalam menjaga kelangsungan operasional perusahaan ritel. Pengelolaan persediaan yang efektif memungkinkan perusahaan memenuhi kebutuhan pelanggan secara tepat waktu sekaligus mendukung kelancaran penjualan. Karena persediaan menyerap sebagian besar modal kerja, pengelolaannya sangat menentukan efisiensi penggunaan sumber daya perusahaan.

Persaingan bisnis ritel yang semakin ketat menuntut perusahaan menerapkan sistem pengendalian persediaan yang mampu menyeimbangkan antara jumlah stok dan kebutuhan pasar. Pengelolaan yang kurang baik dapat menimbulkan kekurangan stok (stockout), kelebihan stok (overstock), meningkatnya biaya penyimpanan, dan menurunnya kualitas pelayanan kepada

pelanggan. Oleh sebab itu, efektivitas pengendalian persediaan menjadi faktor penting dalam meningkatkan kinerja operasional dan mempercepat perputaran modal kerja.

Toko Era Prima Sorong masih menghadapi beberapa kendala dalam pengelolaan persediaan. Kondisi operasional menunjukkan adanya ketidakseimbangan stok, yaitu kekurangan barang pada produk yang memiliki permintaan tinggi dan penumpukan pada barang yang perputarannya lambat. Selain itu, pencatatan persediaan yang masih dilakukan secara manual menyebabkan informasi stok kurang akurat dan meningkatkan risiko kesalahan pencatatan.

Keadaan tersebut berdampak langsung pada efisiensi modal kerja. Persediaan yang tersimpan terlalu lama membuat modal tertahan pada barang yang belum menghasilkan pendapatan, sedangkan kekurangan stok dapat menyebabkan hilangnya peluang penjualan. Hal ini sejalan dengan konsep manajemen persediaan yang menyatakan bahwa baik kelebihan maupun kekurangan stok dapat menimbulkan inefisiensi operasional dan menurunkan kinerja perusahaan (Management, 2024).

Selain faktor internal, dinamika bisnis, fluktuasi permintaan, ketidakpastian waktu pengiriman, serta keterbatasan teknologi informasi turut memengaruhi efektivitas pengelolaan persediaan. Lemahnya koordinasi dengan pemasok dan kurang akuratnya peramalan permintaan dapat menyebabkan ketidaksesuaian antara persediaan dan kebutuhan pasar (Kledo, 2025).

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis efektivitas pengelolaan persediaan pada Toko Era Prima Sorong serta mengevaluasi pengaruhnya terhadap efisiensi perputaran modal kerja guna mendukung peningkatan kinerja operasional perusahaan. Kondisi ini sejalan dengan temuan bahwa usaha kecil dan menengah pada umumnya masih menghadapi kendala serupa dalam pengelolaan persediaan, seperti minimnya sistem pencatatan yang terintegrasi dan lemahnya perencanaan kebutuhan barang (Putra & Sari, 2020).

Berdasarkan uraian tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sejauh mana efektivitas pengelolaan persediaan berpengaruh terhadap perputaran modal kerja pada Toko Era Prima Sorong. Sejalan dengan rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk: (1) menganalisis tingkat efektivitas pengelolaan persediaan pada Toko Era Prima Sorong melalui indikator Inventory Turnover dan Days Inventory Outstanding; (2) menganalisis tingkat perputaran modal kerja perusahaan melalui indikator Working Capital Turnover; serta (3) mengevaluasi hubungan antara efektivitas pengelolaan persediaan dengan perputaran modal kerja guna memberikan rekomendasi perbaikan bagi manajemen perusahaan.

2. METODE

2.1. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan dukungan analisis kualitatif untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai kondisi pengelolaan persediaan dan perputaran modal kerja.

2.2. Waktu, Tempat, dan Objek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Toko Era Prima Sorong sebagai objek penelitian, dengan menggunakan data keuangan dan persediaan periode tahun 2023 hingga 2025. Objek penelitian merupakan perusahaan ritel skala menengah yang bergerak dalam penjualan barang dagangan umum. Mengingat penelitian ini bersifat studi kasus tunggal, teknik pengambilan data dilakukan secara sensus terhadap seluruh dokumen keuangan dan persediaan perusahaan pada periode yang diteliti, tanpa penarikan sampel.

2.3. Teknik Pengumpulan Data

Data diperoleh melalui tiga teknik, yaitu: (1) dokumentasi berupa laporan penjualan, pembelian, dan persediaan; (2) wawancara dengan manajemen toko; serta (3) observasi langsung terhadap proses operasional.

2.4. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel independen dalam penelitian ini adalah efektivitas pengelolaan persediaan yang diukur melalui Inventory Turnover (ITR) dan Days Inventory Outstanding (DIO), sedangkan variabel dependen adalah perputaran modal kerja yang diukur melalui Working Capital Turnover (WCT). Inventory Turnover (ITR) diukur dengan membandingkan Harga Pokok Penjualan (HPP) dengan rata-rata persediaan pada periode yang sama; Days Inventory Outstanding (DIO) diukur dari jumlah hari dalam setahun dibagi dengan nilai ITR; dan Working Capital Turnover (WCT) diukur dengan membandingkan penjualan bersih dengan rata-rata modal kerja perusahaan.

2.5. Teknik Analisis Data

Analisis dilakukan melalui empat tahap, yaitu: (1) perhitungan rasio perputaran persediaan ($ITR = HPP / \text{Rata-rata Persediaan}$); (2) perhitungan Days Inventory Outstanding ($DIO = 365 / ITR$); (3) perhitungan perputaran modal kerja atau Working Capital Turnover ($WCT = \text{Penjualan Bersih} / \text{Rata-rata Modal Kerja}$); serta (4) analisis deskriptif untuk menggambarkan hubungan antar variabel.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pengelolaan persediaan di Toko Era Prima masih didominasi oleh pencatatan manual, sehingga berpotensi menimbulkan kesalahan data dan keterlambatan dalam pengambilan keputusan.

3.1. Analisis Pengelolaan Persediaan

Analisis inventaris merupakan penilaian sistematis terhadap ketersediaan barang atau produk jadi demi menyeimbangkan efisiensi anggaran dengan permintaan pasar. Langkah ini krusial untuk meminimalkan dua risiko utama, yaitu: kelebihan stok (overstock), yang memicu pembekuan modal kerja, pembengkakan biaya operasional gudang, serta memperbesar potensi kerusakan produk; dan kelangkaan barang (out-of-stock), yang memicu hilangnya peluang laba, hambatan operasional, dan merusak loyalitas konsumen. Guna mengukur efektivitas tata kelola tersebut, analisis ini bertumpu pada dua indikator fundamental, yaitu Inventory Turnover Ratio (ITR) dan Days Inventory Outstanding (DIO).

Tabel 1. Perhitungan Rasio Perputaran Persediaan

Tahun	2023	2024	2025
HPP	1.718.639.868	2.226.522.648	1.237.410.252
Rata-Rata Persediaan	624.202.209	545.938.607	425.780.000
ITR	2,75	4,08	2,91

Rasio perputaran persediaan menunjukkan tingkat efisiensi yang belum optimal, ditandai dengan adanya barang yang bergerak lambat.

Tabel 2. Perhitungan Days Inventory Outstanding (DIO)

Tahun	2023	2024	2025
Jumlah Hari Setahun	365	365	365
ITR	2,75	4,08	2,91

DIO	132,57	89,50	125,59
-----	--------	-------	--------

Nilai DIO yang relatif tinggi menunjukkan bahwa sebagian persediaan tersimpan dalam waktu yang cukup lama, sehingga mengikat modal kerja.

3.2. Analisis Perputaran Modal

Modal kerja bersih dihitung dengan rumus: Modal Kerja = Aset Lancar – Kewajiban Lancar.

Tabel 3. Perhitungan Modal Kerja Bersih

Tahun	Aset Lancar	Hutang Lancar	Modal Kerja Bersih
2023	609.592.214	150.000.000	459.592.214
2024	617.285.000	220.000.000	397.285.000
2025	362.275.000	180.000.000	182.275.000

Working Capital Turnover (WCT) dihitung dengan rumus: $WCT = \text{Penjualan Bersih} / \text{Rata-rata Modal Kerja}$.

Tabel 4. Perhitungan Perputaran Modal Kerja (WCT)

Tahun	Penjualan Bersih	Rata-Rata Modal Kerja	WCT
2023	2.153.916.000	459.592.214	4,69
2024	2.848.500.000	428.438.607	6,65
2025	1.623.312.000	289.780.000	5,60

Return on Equity (ROE) dihitung dengan rumus: $ROE = (\text{Laba Bersih} / \text{Total Ekuitas}) \times 100\%$.

Tabel 5. Perhitungan Return on Equity (ROE)

Tahun	Laba Bersih	Total Ekuitas	ROE
2023	154.958.302	1.134.342.213	13,66%
2024	221.423.936	1.073.834.999	20,62%
2025	137.381.024	1.004.325.002	13,68%

Return on Investment (ROI) dihitung dengan rumus: $ROI = (\text{Laba Bersih} / \text{Total Aset}) \times 100\%$.

Tabel 6. Perhitungan Return on Investment (ROI)

Tahun	Laba Bersih	Total Aset	ROI
2023	154.958.302	1.284.342.214	12,07%
2024	221.423.936	1.293.835.000	17,11%
2025	137.381.024	1.184.325.000	11,60%

3.3. Analisis Deskriptif Hubungan Antar Variabel

Terdapat korelasi positif yang kuat antara efisiensi pengelolaan persediaan dengan perputaran modal kerja. Peningkatan efisiensi persediaan pada 2024 (ITR 4,08) diikuti oleh kenaikan efisiensi modal kerja (WCT) yang mencapai puncaknya di angka 6,65 kali. Hal ini membuktikan bahwa ketika barang dagangan terjual lebih cepat, modal kerja perusahaan tidak “terkunci” dalam bentuk stok, melainkan berputar lebih cepat untuk menghasilkan penjualan yang lebih besar (Rp2,84 miliar pada 2024).

Hasil analisis menunjukkan bahwa perputaran modal kerja dipengaruhi secara langsung oleh efektivitas pengelolaan persediaan. Persediaan yang dikelola secara efisien memungkinkan barang lebih cepat terjual dan segera dikonversi menjadi kas, sehingga dana yang tertanam dalam persediaan dapat dimanfaatkan kembali untuk membiayai aktivitas operasional perusahaan.

Sebaliknya, pengelolaan persediaan yang kurang efektif berpotensi menyebabkan penumpukan stok, memperlambat arus kas, meningkatkan biaya penyimpanan, serta mengurangi fleksibilitas perusahaan dalam memenuhi kebutuhan operasional maupun permintaan pelanggan.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan efisiensi pengelolaan persediaan berkontribusi terhadap percepatan siklus perputaran modal kerja. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa perusahaan yang mampu menjaga keseimbangan antara jumlah persediaan dan tingkat permintaan pasar akan memiliki likuiditas yang lebih baik serta kemampuan yang lebih tinggi dalam mengalokasikan modal kerja secara produktif. Dengan demikian, efektivitas pengendalian persediaan tidak hanya berpengaruh pada kelancaran operasional, tetapi juga menjadi salah satu faktor yang mendukung peningkatan kinerja keuangan perusahaan.

Hasil penelitian ini memperkuat teori bahwa pengelolaan persediaan yang efektif mampu meningkatkan efisiensi keuangan melalui optimalisasi penggunaan modal kerja, pengurangan biaya operasional, serta peningkatan produktivitas aset lancar. Oleh karena itu, perusahaan perlu menerapkan sistem pengendalian persediaan yang lebih akurat dan adaptif agar keberlanjutan operasional serta daya saing perusahaan dapat terus terjaga.

Temuan ini sejalan dengan sejumlah penelitian terdahulu yang mengkaji keterkaitan antara pengelolaan modal kerja, perputaran persediaan, dan kinerja keuangan perusahaan. Penelitian pada perusahaan properti dan real estate menemukan bahwa perputaran modal kerja dan perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan (Desliana & Irawan, 2018), sementara kajian pada berbagai sektor lain juga mengonfirmasi bahwa manajemen modal kerja yang baik berkontribusi terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan (Tampubolon et al., 2025). Kesesuaian arah temuan ini memperkuat argumen bahwa pola hubungan antara efisiensi persediaan, perputaran modal kerja, dan kinerja keuangan bersifat relatif konsisten lintas sektor usaha, termasuk pada usaha ritel skala menengah seperti Toko Era Prima Sorong.

3.4. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, penelitian dilakukan pada satu objek studi kasus (Toko Era Prima Sorong) dengan periode data tiga tahun (2023–2025), sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasi pada usaha ritel lain dengan karakteristik berbeda. Kedua, analisis yang digunakan bersifat deskriptif kuantitatif tanpa pengujian statistik inferensial, sehingga hubungan antarvariabel yang ditemukan menggambarkan pola korelasional, bukan hubungan kausal yang teruji secara statistik. Ketiga, data kualitatif yang diperoleh melalui wawancara dan observasi berpotensi dipengaruhi oleh subjektivitas narasumber. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan objek penelitian serta menggunakan pendekatan kuantitatif inferensial guna memperkuat generalisasi temuan.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa efektivitas pengelolaan persediaan memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan efisiensi perputaran modal kerja pada Toko Era Prima Sorong. Analisis rasio Inventory Turnover (ITR), Days Inventory Outstanding (DIO), dan Working Capital Turnover (WCT) mengindikasikan adanya hubungan positif antara efisiensi pengelolaan persediaan dengan kemampuan perusahaan dalam mengoptimalkan penggunaan modal kerja. Peningkatan nilai ITR menjadi 4,08 kali pada tahun 2024 diikuti dengan penurunan DIO menjadi 89,50 hari dan peningkatan WCT menjadi 6,65 kali, yang menunjukkan bahwa persediaan lebih cepat dikonversi menjadi penjualan dan kas. Kondisi tersebut turut mendorong peningkatan profitabilitas perusahaan yang tercermin dari nilai ROE sebesar 20,62% dan ROI sebesar 17,11%. Sebaliknya, penurunan nilai ITR menjadi 2,91 kali serta meningkatnya DIO menjadi 125,59 hari pada tahun 2025 mengindikasikan masih adanya penumpukan persediaan yang menyebabkan modal kerja tertahan lebih lama. Temuan ini menunjukkan bahwa sistem pencatatan yang masih

dilakukan secara manual, ketidakakuratan informasi stok, serta belum optimalnya perencanaan kebutuhan persediaan menjadi faktor utama yang menghambat efisiensi operasional. Dengan demikian, efektivitas pengendalian persediaan tidak hanya memengaruhi kelancaran aktivitas operasional, tetapi juga berkontribusi terhadap peningkatan likuiditas, profitabilitas, dan keberlanjutan kinerja keuangan perusahaan.

Berdasarkan temuan tersebut, disarankan agar Toko Era Prima Sorong melakukan digitalisasi sistem pengelolaan persediaan melalui penerapan aplikasi Point of Sale (POS) atau Inventory Management System yang terintegrasi agar pencatatan stok berlangsung secara real-time, meningkatkan akurasi data, mempercepat proses pelaporan, serta mengurangi risiko kesalahan pencatatan, sebagaimana terbukti efektif pada penerapan sistem informasi persediaan berbasis teknologi di usaha ritel lain (Kurniawan & Susanto, 2019; Tjhai, 2025). Perusahaan juga perlu menerapkan metode pengendalian persediaan secara sistematis, seperti Economic Order Quantity (EOQ), klasifikasi ABC, Safety Stock, dan Reorder Point (ROP), agar mampu menentukan jumlah pembelian yang optimal, menetapkan prioritas pengawasan barang, serta menghindari kondisi overstock maupun stockout. Selain itu, akurasi peramalan permintaan perlu ditingkatkan dengan memanfaatkan data historis penjualan, tren musiman, serta informasi pasar sebagai dasar penyusunan rencana pengadaan, guna menjaga keseimbangan antara ketersediaan persediaan dan kebutuhan pelanggan sekaligus mempercepat perputaran modal kerja. Terakhir, perusahaan disarankan untuk melaksanakan audit dan evaluasi persediaan secara berkala melalui stock opname serta analisis Inventory Turnover, DIO, dan Working Capital Turnover sebagai indikator kinerja utama, sehingga barang yang bergerak lambat (slow moving) maupun tidak bergerak (dead stock) dapat segera diidentifikasi dan ditindaklanjuti untuk meningkatkan efisiensi penggunaan modal kerja dan kinerja keuangan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiansyach Anwar Muhammad Reza, Tinangon Jantje J., & Lambey Robert. (2022). Analisis Penerapan Perlakuan Akuntansi Persediaan Sesuai Dengan Peraturan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 14 Pada PT. Megah Prima Supra Makmur. *Jurnal Riset Akuntansi* 17(3), 17(3), 162–171.
<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/gc/article/download/43684/38218>
- Desliana, E., & Irawan, A. (2018). Pengaruh perputaran modal kerja dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009–2013. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 2, 47–50.
- Ekadiani. (2012). Pengaruh perputaran modal kerja dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas (studi pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 1(1).
<https://media.neliti.com/media/publications/277701-pengaruh-perputaran-modal-kerja-dan-perp-8041bc90.pdf>
- Kledo. (2025). Manajemen Persediaan Bisnis Retail: Tantangan dan Tipsnya. In *Kledo.com*.
<https://kledo.com/blog/manajemen-persediaan-bisnis-retail/>
- Kurniawan, & Susanto. (2019). Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Persediaan Berbasis Barcode Terhadap Efisiensi Pengelolaan Persediaan Pada Minimarket ABC. *Jurnal Ekonomi Dan Binsis*, 2.
- Lestari, & Kurniawan. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas Pengelolaan Persediaan Pada Perusahaan Retail. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*, 4.
- Logistics, K. (2025). Mengenal Manajemen Persediaan Bisnis Ritel Beserta Manfaatnya. In *Klik Logistics*. <https://kliklogistics.co.id/manajemen-persediaan-bisnis-ritel/>
- Management, P. S. of. (2024). Manajemen Persediaan: Pengertian, Fungsi dan Contoh. *PPM SoM*.

-
- <https://www.ppmschool.ac.id/manajemen-persediaan/>
- Priantiningtias, Z. Z. (2017). Perputaran Modal Kerja, Piutang, Kas Dan Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas. *Ilmu Dan Riset Manajemen*, 6(4), 1–18.
- Putra, & Sari. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Pengelolaan Persediaan Pada Usaha Kecil dan Menengah. *Jurnal Ekonomi Dan Binsis*.
- Tampubolon, M. G., Sirait, N. J., Aurora, T., & Pangabean, F. Y. (2025). Analisis Pengaruh Manajemen Modal Kerja terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Akses: Journal of Publik & Business Administration Science*, 4(2), 301–312. <https://doi.org/10.58535/jasm.v7i2.67>
- Tjhai, N. E. (2025). Penerapan Enterprise Resource Planning (ERP) Pada Usaha Toko Bangunan Laksana Cipta Cemerlang. *Action Research Literate*, 9(2), 522–533. <https://doi.org/10.46799/ar.v9i2.2816>
- Wally, Y. I. Y., & Pelamonia, J. T. (2025). Penerapan metode EOQ dalam pengelolaan persediaan barang. *Jurnal Administrasi Terapan*, 4(1), 25–31.
- Wijaya, & Sari. (2022). Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Efektivitas Pengelolaan Persediaan Pada Perusahaan Retail. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*.